

Digitalisasi *Teaching Factory* Akuntansi melalui Pelatihan *Accurate* pada MGMP Akuntansi Se-Kota Semarang

Ahmad Bebin Najmuddin¹, Dwi Hayu Estrini², Ayu Sarah Sulistyawati³,
Tarcisius Jassien Widihardimas⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nasional Karangturi Semarang, Indonesia

Received : 25 November 2025, Revised : 1 Desember 2025, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Bebin Najmuddin

E-mail: ahmad.bebin@unkartur.ac.id

Abstrak

Pelatihan penggunaan *Accurate Accounting Software* bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi se-Kota Semarang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan literasi digital akuntansi, terutama dalam menghadapi tuntutan industri 4.0 yang menuntut kompetensi teknologi dan keterampilan penerapan aplikasi akuntansi berbasis komputer. Pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei kebutuhan, penyusunan modul, koordinasi teknis, dan pelatihan intensif yang mencakup pengenalan fitur *Accurate*, pembahasan modul transaksi, serta praktikum langsung melalui studi kasus. Sebanyak 32 peserta mengikuti pelatihan dan terlibat aktif dalam seluruh sesi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 68% peserta menilai kegiatan sangat relevan, sangat bermanfaat, serta sangat tepat sasaran. Peserta mampu mengoperasikan *Accurate* untuk menginput transaksi, menyusun laporan keuangan, serta memahami alur sistem secara terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis dan teknologis guru MGMP Akuntansi, sekaligus memperkuat implementasi *teaching factory* di sekolah. Dengan demikian, pelatihan *Accurate* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi berbasis digital di SMK.

Kata kunci - *accurate, digital accounting, literasi digital, sistem informasi akuntansi, teaching factory*

Abstract

The training on the use of *Accurate Accounting Software* for the Accounting Teacher Forum (MGMP) of Semarang City was conducted to strengthen teachers' competencies in implementing the *teaching factory* model in vocational high schools (SMK). This community engagement program was initiated to address the increasing demand for digital accounting literacy and technological proficiency required in the Industry 4.0 era. The program involved several stages, including needs assessment, training module development, technical coordination, software introduction, and hands-on practice using case-based exercises. A total of 32 participants actively engaged in the training activities. Evaluation results indicate that more than 68% of participants rated the program as highly relevant, highly beneficial, and well-targeted. Participants demonstrated improved ability to operate *Accurate Software*, record transactions, generate financial statements, and understand the integrated workflow of the system. These findings confirm that the training effectively enhanced both the pedagogical and technological competencies of accounting teachers, thereby supporting the implementation of *teaching factory*-based learning. Overall, the program contributed significantly to strengthening digital accounting practices in vocational education.

Keywords - *accounting information system, accurate, digital accounting, digital literacy, teaching factory*

How To Cite : Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Sulistyawati, A. S., & Widihardimas, T. J. (2026). Digitalisasi *Teaching Factory* Akuntansi melalui Pelatihan *Accurate* pada MGMP Akuntansi se-Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3471 - 3480. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.810>

Copyright ©2026 Ahmad Bebin Najmuddin, Dwi Hayu Estrini, Ayu Sarah Sulistyawati, Tarcisius Jassien Widihardimas

PENDAHULUAN

Teaching factory adalah model pendidikan vokasi atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan industri (Suwandi et al., 2023). Model ini mengintegrasikan pembelajaran praktis melalui simulasi lingkungan kerja nyata untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Konsep ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa atau peserta pelatihan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja (Santoso et al., 2024). Terlebih lagi, tantangan bagi para lulusan bukan hanya sesama rekan sejawat, akan tetapi juga perkembangan teknologi yang mampu menggantikan peran manusia (Laily et al., 2021). Dalam konteks revolusi industri keempat, masa depan pekerjaan adalah masa di mana manusia, teknologi informasi, dan komunikasi saling terkait melalui ekosistem globalisasi yang semakin cepat (Gabriel & Pessl, 2016). Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini sudah menyentuh berbagai bidang ilmu, termasuk didalamnya adalah bidang akuntansi (Najmuddin et al., 2025). Dampak yang diberikan turut terasa signifikan terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya manual menjadi berbasis sistem online dengan tujuan agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat dan realtime sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tidak bias (Sulistiyawati et al., 2025). Selaras dengan hal tersebut bahwa paradigma teaching factory terdiri dari pendekatan yang relevan dan konfigurasi teknologi informasi yang diperlukan untuk fasilitas antara industri dan pendidikan (Gabriel & Pessl, 2016).

Digitalisasi praktik akuntansi dalam sektor pendidikan penting untuk dilakukan sedini mungkin baik bagi pendidik maupun murid sebagai lulusan yang akan menghadapi secara langsung tantangan globalisasi (Nasution et al., 2024). Perkembangan penggunaan teknologi digital, turut berkembang juga kemampuan teknis akuntan dalam memahami cara kerja model otomasi yang kompleks dalam posisi untuk mengevaluasi implikasi etika potensial (pedoman dan kode etik) dari asumsi dan keluaran (Yeni et al., 2025). Ini bertepatan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi akan meningkatkan pentingnya profesional akuntansi yang mampu menantang masukan dan asumsi dari proses otomasi (Nilvia & Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengembangkan teaching factory supaya tidak terjadi peningkatan kesenjangan kualitas dengan dunia luar.

Implementasi teaching factory memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas dan investasi kepada teknologi terbaru bagi para pengajar (Nurhayanti et al., 2024). Akan tetapi, dalam bidang akuntansi terdapat software akuntansi yang mudah untuk diimplementasikan yaitu accurate. Accurate Accounting Software merupakan aplikasi yang dirancang untuk memudahkan pengguna dan user friendly karena format dan fitur-fitur dalam aplikasi menyesuaikan dengan SAK di Indonesia (Ismaylia et al., 2024). Dengan penerapan Accurate Accounting Software dapat mengefisiensi biaya, karena tidak perlu biaya tambahan untuk perbaikan secara berkala (Qurochman et al., 2024). Accurate juga banyak digunakan oleh berbagai perusahaan dan dijadikan standar perusahaan dalam perekrutan karyawan khususnya staff accounting (Nurhayanti et al., 2024). Berbagai masalah dan solusi dari literatur di atas menunjukkan bahwa pentingnya melakukan implementasi pelatihan software akuntansi yang dimulai sejak dini, terutama untuk berkontribusi terhadap teaching factory (Djashan, 2017). Oleh sebab itu, sosialisasi mengenai pelatihan software akuntansi melalui accurate sangat bermanfaat untuk Guru Akuntansi dan siswa/siswi SMK di jurusan Akuntansi guna meningkatkan kualitas diri.

METODE

Metode yang dilaksanakan di kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu berupa pelatihan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi se-Kota Semarang yang diadakan di SMK Negeri 2 Semarang. SMK Negeri 2 Semarang beralamat di Jl. Dokter Cipto No. 121 ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Kota Semarang. Adapun tahapan pelatihan meliputi:

1. Survei Lapangan

Pada tanggal 04 Maret 2025 kami melakukan kunjungan ke SMK N 2 Semarang untuk melakukan interview terkait pelatihan apa yang dibutuhkan dan kapan waktu dilaksanakan kegiatan.

2. Sasaran Mitra

Mitra yang akan berpartisipasi yaitu kuranglebih ada 20 guru MGMP akuntansi Se-Kota Semarang.

3. Pengajuan Proposal

Tahap ini menyusun proposal PKM, yang terdiri dari tim pelaksana PKM, lembar pengesahan, Pendahuluan, Target Luaran, Metode Pelaksanaan, Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran Biaya yang diperlukan

4. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan dimulai dengan permintaan izin ke ketua MGMP akuntansi Se-Kota Semarang melalui surat permohonan PKM. Selanjutnya, mempersiapkan bahan ajar, seperti modul materi dan latihan praktikum.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan 1 hari yaitu ditanggal 8 Mei 2025 dari jam 08.00 – 13.00. Adapun susunan acaranya, sebagai berikut:

a. Pengenalan *Software Accurate*

Tahap ini dimulai dengan menjelaskan mengenai perkembangan akuntansi, terutama mengenai kelebihan dan kekurangan menggunakan Accurate. Kemudian dilanjutkan dengan memahami modul (tools) yang terdapat di software accurate, seperti buku besar, kas bank, persediaan, penjualan, pembelian, asset tetap, dan e-Faktur.

b. Pembahasan Materi

Tahap ini membahas materi yang terdapat di modul, terdiri dari set up saldo awal, pembelian, penjualan, penyesuaian, dan laporan.

c. Pembahasan Praktikum

Tahap ini mengerjakan modul soal Latihan, dari set up data Perusahaan, seperti menginput informasi Perusahaan, kas dan bank, pemasok dan pelanggan, daftar barang, syarat pembayaran, dan kode pajak. Kemudian dilanjut dengan menginput transaksi pembelian, penjualan, kas keluar dan kas masuk, penyusutan, dan transaksi penyesuaian lainnya, hingga menyajikan laporan keuangan.

6. Evaluasi Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan. Adapun evaluasi dari kegiatan, untuk modul atau bahan ajar diselesaikan sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Dengan demikian seluruh materi pembelajaran yang dibahas sudah disepakati bersama-sama. Terdapat sesi saran dan kritik pada saat kegiatan, yang mana dengan adanya sesi ini harapannya dapat menjadikan PKM dimasa yang akan datang lebih baik lagi. Namun, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik, seluruh materi tersampaikan dan adanya interaksi yang positif antara peserta dan Tutor.

7. Pembuatan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan menyusun laporan kegiatan secara keseluruhan, dari pendahuluan, gambaran umum mitra, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan dan realisasi anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan (training approach) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan teknologis guru dalam memanfaatkan software akuntansi *Accurate*. Pelatihan ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Dokter Cipto No. 121, Kota Semarang, dan melibatkan para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi se-Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lapangan yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2025 sebagai tahapan diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra secara komprehensif. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan wawancara terstruktur dengan pihak sekolah dan koordinator MGMP Akuntansi guna menggali informasi terkait kebutuhan peningkatan keterampilan digital, tingkat penguasaan peserta terhadap software akuntansi, serta hambatan yang selama ini dihadapi guru ketika mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Rusgowanto et al., 2023). Selain itu, survei juga bertujuan untuk menilai kesiapan fasilitas laboratorium komputer, ketersediaan software pendukung, dan infrastruktur lainnya yang diperlukan dalam pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum familiar menggunakan *Accurate* secara optimal, sehingga diperlukan pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan software tersebut sebagai

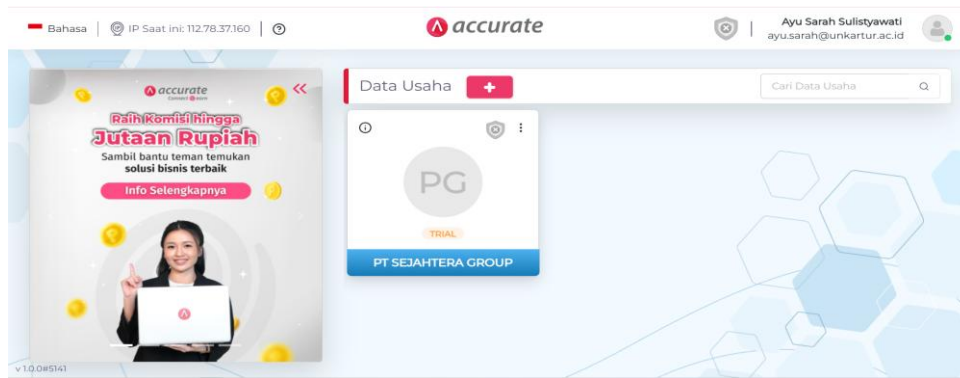
media pembelajaran (Sari et al., 2024).

Berdasarkan temuan pada tahap survei, tim kemudian menyusun proposal PKM sebagai dokumen perencanaan resmi. Proposal mencakup komponen-komponen penting seperti pendahuluan, analisis kebutuhan mitra, tujuan dan luaran kegiatan, metode pelaksanaan, jadwal dan lokasi kegiatan, rincian anggaran, serta struktur organisasi tim pelaksana. Penyusunan proposal tidak hanya bertujuan sebagai persyaratan administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendali agar pelaksanaan kegiatan berjalan sistematis dan sesuai standar PKM. Setelah proposal disetujui, tahap persiapan pelaksanaan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua MGMP Akuntansi se-Kota Semarang serta melakukan koordinasi teknis terkait pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, tim juga menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi awal peserta. Modul tersebut terdiri dari materi pengenalan software *Accurate*, fungsi modul-modul di dalamnya, langkah operasional, serta latihan praktikum berbasis kasus yang relevan dengan transaksi akuntansi di dunia industri maupun pembelajaran SMK (Khairani et al., 2021).



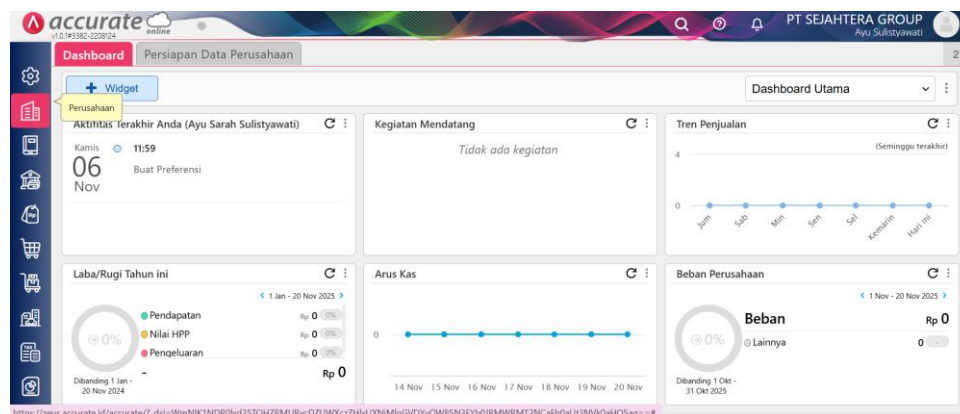
Gambar 1. Modul Accurate berjudul " Accurate : Akuntansi Cepat & Akurat"

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 mulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB dan diawali dengan proses registrasi serta absensi peserta. Setelah seluruh peserta memasuki ruangan, kegiatan dibuka secara resmi oleh ketua tim pelaksana dengan menyampaikan tujuan, manfaat, dan gambaran umum pelatihan. Pada sesi pembuka ini, peserta diberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi serta urgensi penguasaan perangkat lunak akuntansi modern oleh guru sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis digital di tingkat SMK. Sesi inti dimulai dengan pengenalan terhadap fitur dan modul utama yang terdapat dalam software Accurate. Fasilitator menjelaskan fungsi masing-masing menu seperti buku besar, kas bank, persediaan, pembelian, penjualan, aset tetap, dan integrasi e-Faktur dengan sistem perpajakan elektronik. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap menggunakan metode demonstrasi langsung, di mana peserta dapat melihat alur kerja (workflow) sistem mulai dari input transaksi hingga penyajian laporan. Selama sesi ini, fasilitator juga memanfaatkan media presentasi, layar proyektor, dan contoh kasus sederhana untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana modul-modul tersebut digunakan dalam proses akuntansi sehari-hari di perusahaan. Pendekatan interaktif diterapkan melalui sesi tanya jawab, diskusi singkat, serta klarifikasi konsep untuk memastikan peserta memahami keterkaitan antar modul dan logika pencatatan di dalam sistem.



Gambar 2. Tampilan Awal Accurate

Setelah peserta memahami konsep dasar dan alur pengoperasian Accurate, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktikum secara langsung. Peserta diminta membuka file latihan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana, kemudian mengikuti instruksi langkah demi langkah mulai dari *set up* data perusahaan, input saldo awal akun, konfigurasi daftar pemasok dan pelanggan, hingga pengaturan daftar barang persediaan. Selanjutnya, peserta melakukan pencatatan berbagai jenis transaksi, antara lain transaksi pembelian, penjualan, kas masuk, kas keluar, serta transaksi penyesuaian seperti pencatatan penyusutan aset tetap dan koreksi biaya.



Gambar 3. Tampilan Fitur Accurate

Pada tahap ini, fasilitator mendampingi peserta secara intensif, memberikan arahan individu apabila ditemukan kesulitan, dan memastikan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti ritme pelatihan. Melalui sesi praktikum ini, peserta tidak hanya belajar mengenai cara mengoperasikan software Accurate, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam menghubungkan transaksi manual dengan sistem berbasis komputer (Setiadi et al., 2025). Peserta memahami bagaimana setiap transaksi yang dicatat dalam sistem memengaruhi akun-akun dalam laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi keterkaitan antara teori akuntansi yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata menggunakan aplikasi digital (Anggraini et al., 2023). Selain itu, peserta mendapatkan pengalaman langsung menghadapi permasalahan teknis atau kesalahan input yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran akuntansi berbasis komputer, sehingga meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidik dalam mengatasi hambatan serupa saat mengajar siswa (Rokhayati et al., 2025). Secara keseluruhan, sesi pelatihan berlangsung dengan aktif dan interaktif, ditandai dengan antusiasme peserta dalam mengikuti demonstrasi, bertanya, dan menyelesaikan latihan praktikum. Hasil akhir yang dicapai berupa kemampuan peserta menghasilkan laporan keuangan lengkap menggunakan software Accurate, mulai dari laporan laba rugi, neraca, hingga laporan perubahan ekuitas. Kompetensi ini menjadi bekal penting bagi guru MGMP Akuntansi dalam memperkuat pembelajaran akuntansi berbasis teknologi di sekolah masing-masing.

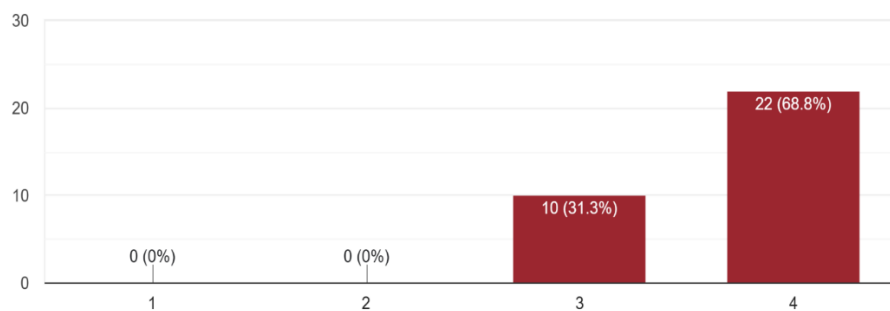


Gambar 4. Sesi Praktikum Secara Langsung

Evaluasi pelaksanaan dilakukan pada akhir kegiatan melalui diskusi terbuka berupa sesi tanya jawab, pemberian saran, dan refleksi peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan. Selain evaluasi lisan, peserta juga diminta mengisi survei kepuasan untuk menilai aspek-aspek kegiatan seperti kesesuaian materi, kualitas penyampaian, efektivitas metode, dan manfaat pelatihan bagi pembelajaran. Berikut hasil survei kepuasan peserta yaitu :

Sejauh mana kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan di lingkungan Anda?

32 responses

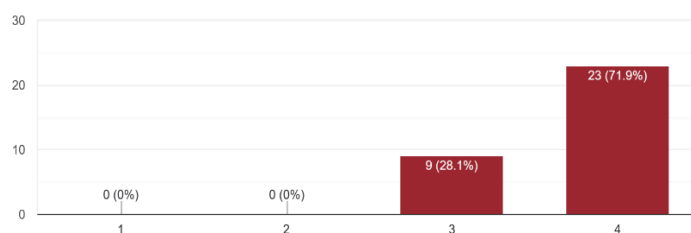


Gambar 5. Grafik Pengabdian Kebutuhan Lingkungan

Grafik tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan peserta berdasarkan jawaban dari 32 responden. Hasil survei memperlihatkan bahwa tidak ada responden yang memberikan penilaian 1 maupun 2, sehingga seluruh peserta menilai kegiatan ini minimal cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 10 responden atau 31,3% memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai cukup memenuhi kebutuhan namun masih memiliki ruang untuk peningkatan. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 22 orang atau 68,8%, memberikan skor 4, menandakan bahwa kegiatan pengabdian dianggap sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan di lingkungan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan efektif, tepat sasaran, serta memberikan manfaat yang nyata bagi peserta

Menurut Anda, seberapa bermanfaat kegiatan pengabdian ini bagi kehidupan Anda dan bagi masyarakat di sekitar anda?

32 responses

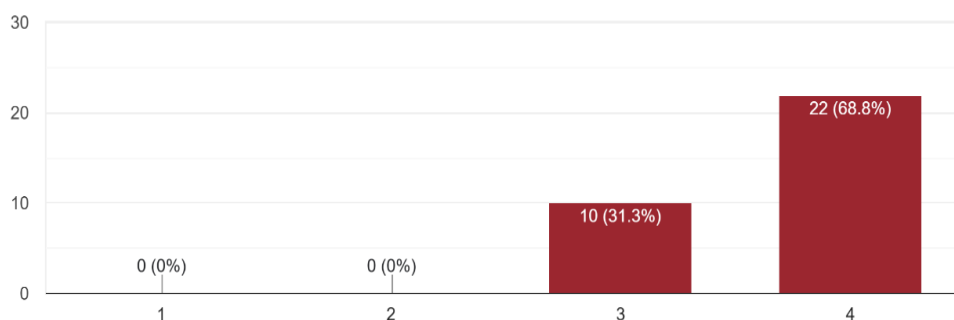


Gambar 6. Grafik Kemanfaatan Pengabdian

Grafik tersebut menunjukkan tingkat manfaat yang dirasakan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan 32 tanggapan. Hasil survei memperlihatkan bahwa tidak ada responden yang memberikan nilai 1 maupun 2, sehingga seluruh peserta menilai kegiatan ini memiliki manfaat yang cukup hingga sangat besar. Sebanyak 9 responden atau 28,1% memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat kegiatan ini dalam kategori cukup. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 23 orang atau 71,9%, memberikan skor 4, yang menandakan bahwa kegiatan pengabdian ini dianggap sangat bermanfaat baik bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat di sekitar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang signifikan, relevan dengan kebutuhan peserta, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam lingkungan mereka.

Menurut pandangan Anda, seberapa tepat sasaran kegiatan ini bagi anda dan bagi kelompok masyarakat di sekitar anda?

32 responses

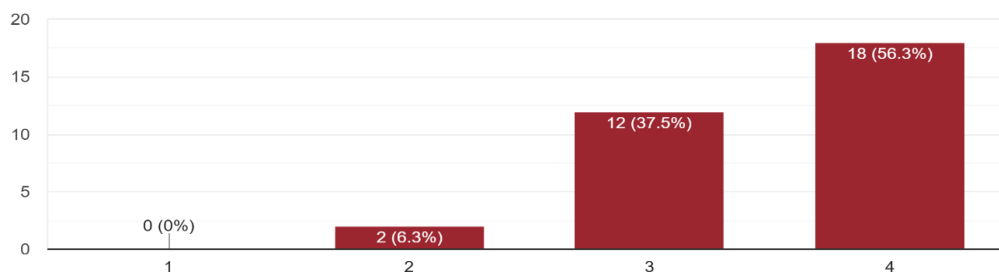


Gambar 7. Grafik Tepat Sasaran Kegiatan

Grafik tersebut menggambarkan persepsi peserta mengenai ketepatan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan 32 respon yang diterima. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan nilai 1 maupun 2, sehingga seluruh peserta menilai kegiatan ini setidaknya cukup tepat sasaran. Sebanyak 10 responden atau 31,3% memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka serta kelompok masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 22 orang atau 68,8%, memberikan skor tertinggi yaitu 4. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta menilai kegiatan pengabdian ini sangat tepat sasaran, baik dari sisi materi, metode pelaksanaan, maupun relevansinya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Seberapa jelas informasi mengenai kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada Anda?

32 responses

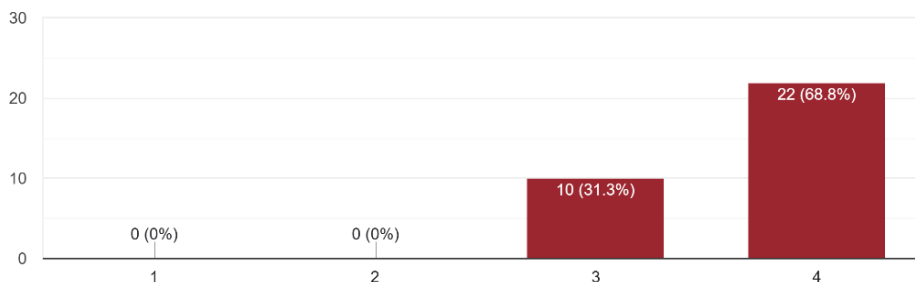


Gambar 8. Grafik Kejelasan Informasi

Grafik tersebut menunjukkan tingkat kejelasan informasi mengenai kegiatan pengabdian yang diterima oleh peserta berdasarkan 32 respon. Hasil survei memperlihatkan bahwa tidak ada peserta yang memberikan nilai 1, sehingga seluruh responden merasa informasi yang diberikan setidaknya cukup jelas. Sebanyak 2 responden atau 6,3% memberikan skor 2, yang berarti masih ada sebagian

kecil peserta yang merasa informasi belum sepenuhnya jelas atau perlu penyempurnaan. Kemudian, 12 responden atau 37,5% memberikan skor 3, menandakan bahwa sebagian peserta menganggap informasi sudah cukup jelas dan dapat dipahami, meskipun mungkin masih membutuhkan penjelasan tambahan di beberapa bagian. Mayoritas responden, yaitu 18 orang atau 56,3%, memberikan skor 4 yang menunjukkan bahwa informasi mengenai kegiatan pengabdian disampaikan dengan sangat jelas, mudah dipahami, dan efektif dalam membantu mereka mempersiapkan diri sebelum kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, seberapa puas Anda dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini?
32 responses



Gambar 9. Grafik Kepuasan dalam PKM

Grafik tersebut menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan 32 respon yang diterima. Hasil survei menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan nilai 1 maupun 2, sehingga seluruh peserta merasa kegiatan ini setidaknya cukup memuaskan. Sebanyak 10 responden atau 31,3% memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan ini sudah memuaskan secara umum, meskipun mungkin masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 22 orang atau 68,8%, memberikan skor 4 yang merupakan nilai tertinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas dengan keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi materi, penyampaian, fasilitas, maupun manfaat yang diperoleh (Sidauruk et al., 2025).



Gambar 10. Sesi Foto Bersama Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan seluruh materi dapat tersampaikan sesuai dengan rencana. Peserta memberikan umpan balik positif, terutama karena pelatihan memberikan pengalaman praktis yang selama ini belum diperoleh melalui kegiatan MGMP sebelumnya. Mereka juga menilai bahwa penggunaan Accurate mampu memperkaya proses pembelajaran akuntansi di kelas, meningkatkan literasi digital siswa, serta mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan industri (Najmuddin et al., 2025). Berdasarkan hasil evaluasi tertulis maupun lisan, peserta mengusulkan agar pelatihan lanjutan atau pendampingan secara berkala dapat diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan software secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan Accurate Accounting Software bagi MGMP Akuntansi se-Kota Semarang telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis dan teknologis para guru dalam mengintegrasikan teknologi akuntansi ke dalam proses pembelajaran berbasis teaching factory. Melalui tahapan kegiatan yang sistematis mulai dari survei kebutuhan, penyusunan modul, pemberian materi, hingga praktikum berbasis studi kasus peserta mampu memahami alur kerja Accurate, menginput berbagai jenis transaksi, hingga menghasilkan laporan keuangan secara komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai program sangat relevan, bermanfaat, tepat sasaran, dan disampaikan dengan jelas. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital akuntansi di kalangan guru SMK dan mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Untuk mengoptimalkan dampak pelatihan, diperlukan penyelenggaraan program lanjutan yang memuat materi tingkat lanjut, seperti pengelolaan e-Faktur, rekonsiliasi transaksi yang lebih kompleks, serta pendalaman penggunaan berbagai modul dalam Accurate. Selain itu, program pendampingan berkala perlu disediakan agar guru memperoleh dukungan ketika menghadapi kendala teknis dalam penerapan software pada kegiatan pembelajaran. Sekolah dan MGMP juga disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan Accurate ke dalam kurikulum dan modul ajar sehingga penerapannya menjadi bagian dari proses pembelajaran formal. Peningkatan fasilitas laboratorium komputer dan kualitas jaringan menjadi aspek penting untuk memastikan kegiatan praktik berlangsung efektif. Lebih jauh, kerja sama dengan industri pengguna Accurate dapat memperkaya materi pembelajaran melalui penyediaan studi kasus yang autentik sekaligus membuka peluang kolaborasi yang menunjang penguatan kompetensi digital bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Estirini, D. H., Santoso, Rani, T., Subagio, Sukma, I., Agnes Ivena Engracia, & Zebua, F. S. P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1503–1508.
- Djashan, I. A. (2017). Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa Melalui Pelatihan Komputer Akuntansi Dasar Bebasiskan Accurate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 1, 110–114.
- Gabriel, M., & Pessl, E. (2016). Industry 4.0 And Sustainability Impacts: Critical Discussion Of Sustainability Aspects With A Special Focus On Future Of Work And Ecological Consequences. *ANNALS of Faculty Engineering Hunedoara – International Journal of Engineerin*, 2(1), 131–136.
- Ismaylia, Italinab, C., & Jayanti, E. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Accurate Berstandar Akuntansi Keuangan UMKM di Pidie. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 8(2), 437–448.
- Khairani, S., Kusuma, D. P., Fransiska, J., & Hartati, E. (2021). Pelatihan Aplikasi Accurate Bagi Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal PADIMAS: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43–49.
- Laily, N., Sulikah, Herdiani, A., & Ardhani, L. (2021). Pelatihan Software Accurate Bagi Koperasi Untuk Meningkatkan Literasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 147–160.
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Gunawan, T., & Engracia, A. I. (2025). Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Digital BukuWarung : Strategi Smart Financial Control dan Fraud Prevention. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 5(2), 34–39.
- Najmuddin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Gen Z Di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(1), 1493–1499.
- Nasution, S., Alasi, T. S., & Asyani, G. (2024). Pelatihan Penyusunan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Software Accurate Pada PT. Media Publikasi IDPRESS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 1(2), 16–20.
- Nilvia, U., & Wijayanti, R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Software Accurate Online dalam Penyajian Data Laporan Keuangan di PT . Jordan Beauty Products. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–7.
- Nurhayanti, K., Suwintana, I. K., Agung, I. G., Sudiadnyani, O., Made, N., & Pratiwi, W. D. (2024). Pelatihan Laporan Keuangan Berbasis Accurate dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

- Produktif Akuntansi. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 121–128. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Qurochman, A. N., Febriana, A., & Santoso, H. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Siswa SMK melalui Pelatihan Aplikasi Komputer Accurate Accounting. *JAGRI: Jurnal Abmas Negeri*, 5(2), 494–503.
- Rokhayati, H., Najmuddin, M. I., Aristianingrum, D. P., Saffela, N. I., Fatih, F. Al, & Zaidan, N. A. (2025). Pelatihan Komputer Akuntansi Dengan Aplikasi Accurate Pada Peserta Didik SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap. *Jurnal Budimas*, 2(2), 1–7.
- Rusgowanto, F. H., Fawwaz, M., Darmawan, & Wijaya, J. (2023). Pengaruh Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Berbasis Online Dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Jamas: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 171–175.
- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Harian Sederhana Bagi Pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1417–1422.
- Sari, I., Fidiani, A., Aulia, R. N., Anjelina, P., & Rahmadi, Z. T. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Pelaporan Keuangan Metode Sederhana Bagi UMKM Dengan Aplikasi Accurate. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 5(1), 55–61.
- Setiadi, D., Awaludin, M., Sumitra, T., Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2025). Pelatihan Teknologi Aplikasi Accurate Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Bina Insan Mandiri Dalam Penyusunan Laporan Financial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 4(1), 9–16.
- Sidauruk, S. H., Rizkian, M. S., & Sari, D. P. (2025). Pelatihan Digitalisasi Laporan Keuangan Software Accurate Accounting System SMK Swasta Gajah Mada Medan. *Jumas: Jurnal Masyarakat*, 4(1), 220–226.
- Sulistiyawati, A. S., Anggraini, M., Estrini, D. H., Najmuddin, A. B., & Santoso, T. R. (2025). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital pada UMKM Binaan " Nasi Merah Bu Retno ." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2067–2075.
- Suwandi, A., Muktiarni, Fitriyani, E., & Setiadi, R. P. (2023). Implementasi Program Teaching Factory (TEFA) Berbasis Unit Kewirausahaan Siswa Di SMK Kepariwisataan Bandung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2215–2226.
- Yeni, F., Nofrita, S., & Diyana, N. F. (2025). Pelatihan Aplikasi Accurate Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa SMK N 1 Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia (JPMWI)*, 1(1), 33–38.